



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
RAPAT KOMISI IV DPR RI**

Tahun Sidang	: 2019 – 2020
Masa Persidangan	: I
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat Komisi IV DPR RI dengan Direktur Utama Perum Bulog
Hari, Tanggal	: Selasa, 5 November 2019
Pukul	: 15.00 s.d Selesai WIB
Sifat Rapat	: Terbuka
Ketua Rapat	: SUDIN, S.E. (Ketua Komisi IV DPR RI/ F-PDIP)
Sekretaris Rapat	: Drs. Budi Kuntaryo (Kabag Set. Komisi IV DPR RI
Tempat	: Ruang Rapat Komisi IV DPR RI (KK. IV) Gedung Nusantara Jl. Jenderal Gatot Soebroto, Jakarta 10270
Acara	: Perkenalan dan Penjelasan Rencana Program Prioritas
Anggota yang Hadir	: 52 Anggota dari 52 Anggota FRAKSI PDI PERJUANGAN 1. SUDIN, S.E. 2. SUNARNA, S.E., M.Hum. 3. Drs. I MADE URIP, M.Si. 4. Ir. EFFENDI SIANIPAR 5. ONO SURONO, S.T. 6. H. YADI SRIMULYADI 7. Ir. MINDO SIANIPAR

8. YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.
9. VITA ERVINA, S.E.
10. Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.
11. KRISANTUS KURNIAWAN, S.IP., M.Si.
12. RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.

FRAKSI PARTAI GOLKAR

1. H. DEDI MULYADI, S.H.
2. H.M. SALIM FAKHRY, S.E., M.H.
3. FIRMAN SOEBAGYO, S.E., M.H.
4. A. A. BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA, M.H.
5. Ir. ICHSAN FIRDAUS
6. BUDHY SETIAWAN
7. Ir. PANGGAH SUSANTO, M.M.
8. ALIEN MUS

FRAKSI PARTAI GERINDRA

1. G. BUDISATRIO DJIWANDONO
2. Ir. KRT H. DARORI WONODIPURO, MM
3. Ir. ENDRO HERMONO, MBA
4. Ir. SUMAIL ABDULLAH
5. DR. Ir. Hj. ENDANG SETYAWAI THOHARI DESS, M.Sc.
6. Ir. H.T.A. KHALID, M.M.

FRAKSI PARTAI NASDEM

1. Drs. H. HASAN AMINUDDIN, M.Si.
2. Drs. FADHOLI
3. H. SULAEMAN L. HAMZAH
4. Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si.
5. YESSY MELANIA, S.E.

FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA

1. DANIEL JOHAN, SE
2. H. MUHTAROM, S.Sos.
3. LULUK NURHAMIDAH, M.Si.
4. FARIDA HIDAYATI, S.H., M.Kn.
5. EDWARD TANNUR, S.H.

FRAKSI PARTAI DEMOKRAT

1. Drs. GUNTUR SASONO, M.Si.
2. HJ. NUR'AENI, S.Sos., M.Si.
3. MUSLIM, S.H.I, M.M.
4. Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.
5. BAMBANG PURWANTO, SST, M.H.

FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

1. Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.
2. Dr. HERMANTO, S.E., M.M.

3. dr.h. SLAMET
4. H. JOHAN ROSIHAN, S.T.
5. Drs. HAMID NOOR YASIN, M.M.

FRAKSI PARTAI AAMANAT NASIONAL

1. MUHAMMAD SYAFRUDIN, S.T., M.M.
2. HAERUDIN, S.Ag, MH
3. FACHRY PAHLEVI KANGGOASA, S.E.
4. SLAMET ARIYADI, S.Psi.

FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN

1. KH. ASEP AHMAD MAOSHUL AFFANDY,
S.Sy.
2. EMA UMIYYATUL CHUSNAH.

Undangan : Direktur Utama Perum Bulog (BUDI WASESO) beserta jajaran.

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

***Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

**Selamat sore
Salam sejahtera untuk kita semua**

**Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia,
Yang terhormat Saudara Direktur Utama Perum Bulog beserta jajarannya,
beserta hadirin yang saya hormati.**

Mengawali rapat hari ini, pertama-tama marilah kita memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kita dapat mengadakan rapat dengar pendapat ini dalam keadaan sehat *walafiat* guna melaksanakan salah satu fungsi dan tugas Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dalam bidang pengawasan.

Sesuai dengan jadwal-jadwal rapat DPR RI Masa Persidangan I tahun 2019-2020 yang telah diputuskan dalam rapat konsultasi pengganti Bamus tanggal 18 Oktober 2019 dan keputusan rapat internal Komisi IV pada tanggal 31 Oktober 2019 pada hari Selasa tanggal 5 November 2019, Komisi IV menyelenggarakan RDP dengan Perum Bulog dalam rangka penjelasan Rencana Program Prioritas Perum Bulog.

Bapak Ibu yang saya hormati,

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi IV, saat ini RDP Komisi IV telah dihadiri dan ditandatangani 37 Anggota dari 9 Fraksi.

Anggota Komisi IV yang terhormat,

Untuk itu sesuai dengan ketentuan Pasal 246 dan Pasal 251 ayat (1) Peraturan Tata Tertib DPR RDP ini dibuka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

RAPAT DIBUKA PADA PUKUL 16.15 WIB.

RDP ini dimulai pada pukul 16.15 Waktu Indonesia Bagian Barat dan akan diakhiri pada pukul 17.30, karena tadi waktunya molor harusnya jam 15 jadi jam 16 tadi selesainya. Apabila belum selesai dapat dilanjutkan sesuai dengan Pasal 226 ayat (1) Peraturan Tata Tertib DPR RI, atas kesepakatan bersama dengan susunan acara sebagai berikut.

Teman-teman Anggota Komisi IV saya minta persetujuannya dulu, sore ini saran saya perkenalan dan pemaparan dari Dirut Bulog. Jadi teman-teman tidak usah bertanya kita cari waktu minggu depan Pak, setuju ya?

RAPAT: SETUJU

Hadirin yang berbahagia,

Di tengah berbagai isu yang menghempas sektor pertanian, pangan merupakan salah satu isu strategis yang selalu menjadi polemik setiap Negara dan Bangsa, keterbatasan akses, kualitas, kuantitas, yang tidak mencukupi dan tidak baik serta fluktuatif harga menyebabkan Negara harus memberikan perhatian yang lebih, salah satunya dengan menyediakan cadangan pangan yang mampu, terjangkau seluruh tingkat masyarakat di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kementerian Pertanian pada tahun 2019 Negara masih rentan dalam berpotensi rawan pangan di 88 Kabupaten/Kota. Jika dilihat aspek ketersediaan pangan, akses pangan dan pembangunan ketahanan pangan tidak bisa dilakukan oleh satu Kementerian saja. Karena tadi juga Pak Dirut Bulog, teman-teman banyak yang komplain permasalahan di Kementerian Pertanian, masalah data, masalah irigasi, masalah benih, masalah bibit dan masalah yang lainnya. Melainkan merupakan tanggung jawab bersama dan merupakan kebutuhan mutlak dengan memusatkan daya dan upaya secara terarah untuk mencapai ketahanan pangan sebagai tujuan bersama.

Perum Bulog sebagai operator pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam menstabilisasi harga dan pasokan pangan serta menyalurkan beras bersubsidi ke masyarakat kurang mampu dalam rangka membangun ketahanan pangan Nasional sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2016 dan Impres Nomor 5 Tahun 2015, karena itu kami ingin mendapat penjelasan dari Perum Bulog terkait dengan perannya mencapai ketahanan pangan nasional tersebut.

Bapak Ibu yang saya hormati,

Pada periode sebelumnya tugas dan fungsi Bulog sebagai Lembaga Negara yang berperan menyalurkan beras petani lokal, mengalami polemik berkepanjangan disebabkan program RASTRA digantikan program Bantuan Pangan NonTunai. Tadi kami sempat berbincang Bapak Ibu di dalam BPNT ini terjadi penyimpangan, jadi kalau penyimpangan ini nanti mohon maaf, kadang ada yang enggak paham atau yang gagal paham Pak Dirut Bulog dikatakan yang tidak kerja baik Bulog, padahal BPNT ini bukan menjadi tanggung jawab Bulog yang mengeluarkan data adalah BPS dan Kementerian Sosial, begitu Pak. Yang tanggung jawabnya berada di Kementerian Sosial. Di samping itu harga pembelian Pemerintah HPP di tingkat petani jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar karena Perum Bulog masih menggunakan harga pokok pembelian sesuai dengan Impres Nomor 5 Tahun 2015. Tentang kebijakan pengadaan gabah, beras dan penyaluran beras oleh Pemerintah oleh karena itu pada Masa Persidangan I Tahun 2019-2020 kami ingin mendapatkan penjelasan dari Dirut Perum Bulog terkait dengan dukungan Perum Bulog untuk menurunkan gizi buruk. Permasalahan RASTRA yang selama ini menjadi program kerja akan diusulkan selama 5 tahun mendatang guna mendukung program Pemerintah mencapai visi, misi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024.

Saudara Dirut, Anggota Komisi IV yang saya hormati,

Demikian pengantar kami sampaikan selanjutnya acara telah disepakati kami minta teman-teman Anggota Komisi IV memperkenalkan diri karena Pak Dirut ini sebagian besar Anggota baru Pak, yang lama itu mungkin Pak Made Urip sama Pak Mindo satu lagi agak-agak senior sedikit namanya Pak Firman Subagyo, tadinya beliau di Komisi banyak, kemudian lebih senang pindah ke Komisi IV jadi silakan dimulai dari Dr. Hermanto, silakan.

F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terima kasih Pak Ketua, Pimpinan dan Anggota Komisi IV kami diberi kesempatan pertama memperkenalkan diri, tak kenal maka tak sayang, tak sayang maka tak dikasih.

Pak Bulog ini sebenarnya kita sudah sering rapat ya, karena ini perintah Pak Ketua Komisi jadi kita harus perkenalan Pak Dirut. Saya Hermanto, Komisi IV Fraksi Partai Keadilan Sejahtera, saya berterima kasih kepada Pak Ketua karena saya punya pantun ini untuk Pak Dirut Bulog. Pantun saya adalah jalan-jalan ke Negeri Salido, Tiba di Salido membeli, membeli bukan, membeli bisa serdang, bisa macam-macam ini sekedar *guyon* saja Pak, demikian saja karena kita sudah jalan-jalan ke Kalimantan dan Pak Dirut punya perhatian saya sampaikan, cukup sekian, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Selanjutnya.

F-GERINDRA (Ir. H. T. A. KHALID, M.M.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sesuai perintah Pak Ketua untuk memperkenalkan diri, izin nama saya T.A Khalid dari nomor Anggota A-60 Fraksi Gerindra dari Dapil Aceh II, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Ibu.

F-PG (ALIEN MUS):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat sore, nama saya Alien Mus dari Fraksi Partai Golkar Dapil Provinsi Maluku Utara, saya bertemu dengan Pak Buwas karena sering didatangi di Provinsi Maluku Utara dan Alhamdulillah karena beliau pengenalan soal obat-obatan terlarang ditingkat SD, SMP, SMA sudah menjadi salah satu *standing* yang bagus, sudah menjadi pengenalan dini, terima kasih Pak atas kegiatannya dan sarannya untuk kita dan *insya Allah* di Republik Indonesia akan jauh dari Narkotika, terima kasih.

F-NASDEM (Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si.):

Terima kasih Pak Ketua, nama Abdullah Tuasikal, nomor Anggota 403, Fraksi Nasdem, Daerah Pemilihan Maluku, terima kasih.

F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terima kasih Pak Ketua, Pak Dirut Bulog, saya orang Majalengka ini Pak, Sutrisno, nomor Anggota A-174 dari Dapil IX Jawa Barat, Majalengka, Sumedang, Subang. Terima kasih resi gudangnya.

F-PDIP (Drs. I MADE URIP, M.Si.):

Terima kasih Pak Ketua.

Pak Ketua dan Pimpinan rekan-rekan Anggota yang saya hormati,

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

**Salam sejahtera buat kita semua.
Om swastiastu.**

Nama saya Made Urip, Pak, saya berasal dari Dapil Bali dari PDI Perjuangan, saya stok lama Pak, barang yang sudah karatan ini kalau di gudang itu tidak ada sirkulasi ini Pak, jadi cukup lama begitu, jadi ya terima kasih.

F-PDIP (H. YADI SRIMULYADI):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terima kasih Ketua, Pimpinan, terima kasih Pak Dirut Bulog, kenalkan nama saya Yadi Srimulyadi dari Fraksi PDI Perjuangan Daerah Pemilihan Jabar II, Bandung, Bandung Barat, terima kasih.

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):

Pak Ketua terima kasih, Pak Pimpinan Bulog dan Anggota Komisi IV. Nama saya Andi Akmal Pasluddin ini periode kedua Pak sama-sama di Komisi IV Daerah Pemilihan Sulawesi Selatan II Fraksi PKS nomor A-457, terima kasih.

F-PDIP (Ir. MINDO SIANIPAR):

Mindo Sianipar, PDI Perjuangan, Jatim VIII, terima kasih.

F-PAN (MUHAMMAD SYAFRUDIN, S.T., M.M.):

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pimpinan dan Pak Direktur, nama saya Syafrudin atau Rudi, Daerah Pemilihan Nusa Tenggara Barat I Pulau Sumbawa, nomor Anggota 511 dari Fraksi Partai Amanat Nasional, terima kasih.

F-PG (FIRMAN SOEBAGYO, S.E., M.H.):

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pimpinan rapat Pak Sudin, beserta wakil-wakil Pimpinan yang saya hormati, Pak Dirut beserta jajarannya.

Pak Sudin, kalau saya memperkenalkan kepada Pak Dirut sebenarnya malu saya, karena kita sama-sama satu kampung kelahirannya dan saya terus terang bersyukur karena Bulog ini kan merupakan badan usaha logistik yang menjadi Perum yang terkait dengan masalah pangan dan *alhamdulillah* di depan yang berderet ini banyak teman-teman saya, dua di antaranya, satu Komisariss Jenderal Pak Budi Waseso, yang sebelah kanannya Mayor Jenderal Mas Bakhtiar juga orang Pati juga oleh karena itu Mas Buwas, saya kemarin itu dari Komisi II langsung naik kelas menjadi Komisi X, *lonjatanya* luar biasa, begitu Pak Sudin menjadi Ketua Komisi ada Pak Dedi di sini saya turun lagi Pak, di Komisi IV Pak, karena untuk mengawal beliau.

Saya Firman Soebagyo, Dapil III Jawa Tengah meliputi Kabupaten Pati, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora dan Kabupaten Grobogan dari Fraksi Partai Golkar.

Pimpinan, karena tidak boleh menanggapi mungkin saya ingin membangun komitmen bahwa dari ruangan inilah kita membuat regulasi menciptakan Undang-undang yang terkait dengan masalah pangan oleh karena itu harapan kami masa periode ini bagaimana kita bisa mewujudkan yang namanya Badan Pangan Nasional. Harapan kami Bulog ini bisa ditingkatkan statusnya menjadi Badan Pangan Nasional yang setara dengan Menteri agar ke depan Bulog ini mempunyai kewenangan-kewenangan dan diharapkan bisa memperbaiki sistem di pangan Nasional. Demikian, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Saya sangat setuju sekali dengan usulan Pak Firman, selanjutnya ini Pak dari Jawa Timur cuman belok dikit. Oke lanjut.

F-PAN (SLAMET ARIYADI, S.Psi.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pimpinan yang kami hormati dan Bapak Dirut yang terhormat

Perkenalkan saya Slamet Ariyadi dari Fraksi Partai Amanat Nasional, Dapil Jatim XI, Madura. Sekian, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Silakan Pak Darori.

F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pak Ketua, Pak Dirut, dan semuanya, perkenalkan saya Darori Wonodipuro dari Fraksi Gerindra Dapil VII Jawa Tengah, Kebumen, Banjarnegara, dan Purbalingga. Terima kasih.

F-PD (MUSLIM, S.HI, M.M.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terima kasih Pimpinan.

Pak Ka Bulog beserta jajarannya, nama saya Muslim dari Daerah Pemilihan Aceh II dari Fraksi Partai Demokrat nomor A-523, saya masih ingat ini Pak Ketua, pak Buwas ini, ya salah satu karya terbaik beliau di Aceh itu menyulap ladang ganja menjadi tempat yang sangat indah untuk membangun pertanian di Aceh, terima kasih Pak Buas, ada ribuan hektare di Aceh, terima kasih Pak Buas.

F-PD (BAMBANG PURWANTO, S.ST., M.H.):

***Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Salam sejahtera untuk hadirin sekalian
Yang saya hormati Pimpinan beserta Wakil dan Anggota, dan
Yang saya hormati Pak Ka Bulog beserta jajarannya.

Nama Bambang Purwanto dari Fraksi Partai Demokrat nomor Anggota 567 dari Dapil Kalteng, barangkali Pak Ka Bulog sudah enggak asing lagi dengan nama ini, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-PDIP (KRISANTUS KURNIAWAN, S.IP., M.Si.):

Terima kasih Pak Ketua,

Direksi Perum Bulog yang saya hormati,

Dari tadi saya dengar teman-teman banyak salam yang tidak saya mengerti, maklum kita terdiri dari berbagai suku, pulau sehingga memiliki budaya yang berbeda-beda. Saya dari Kalimantan Barat.

Adil Ka'Talino, Bacuramin Ka'Saruga, Basengat Ka'Jubata

KETUA RAPAT:

Artinya apa artinya?

F-PDIP (KRISANTUS KURNIAWAN, S.IP., M.Si.):

Artinya Adil *Ka'Talino* itu adil terhadap sesama manusia, kemudian *Bacuramin Ka'Saruga* itu segala sesuatu itu harus memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian *Basengat Ka'Jubata* harus patuh kepada ajaran Yang Maha Kuasa. Jadi itulah hakikat salam dari kami dari Kalimantan Barat dan itu sudah dipatenkan, jadi kalau di Kalimantan Barat setiap acara selalu dimulai dengan Adil *Ka'Talino, Bacuramin Ka'Saruga, Basengat Ka'Jubata*.

Baik, saya Krisantus Kurniawan dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Nomor Anggota 243 Dapil Kalimantan Barat II, Sanggau, Sekadau, Melawis, Sintang dan Kapuas Hulu. Terima kasih, selamat sore dan salam sejahtera bagi kita semua, merdeka!

KETUA RAPAT:

Merdeka! Selanjutnya.

F-NASDEM (YESSY MELANIA, S.E.):

Oke, selamat sore. Terima kasih Pimpinan dan juga Dirut dari Bulog beserta jajaran terima kasih, izin memperkenalkan diri saya Yessy Melania dari Dapil Kalimantan Barat II saya satu Dapil dengan Pak Krisantus dan salam kami juga sama dan ketika ada yang menyampaikan salam Adil *Ka'Talino, Bacuramin Ka'Saruga, Basengat Ka'Jubata* jadi semuanya harus menjawab *Arus, Arus, Arus*, begitu. *Arus, Arus, Arus* begitu jawabannya. Dari dari ulang ya. *Adil Ka'Talino, Bacuramin Ka'Saruga, Basengat Ka'Jubata*,

(*arus, arus, arus*)

Luar biasa terima kasih Bapak Ibu semua.

F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat sore dan salam sejahtera buat kita semua,

Pak Ketua dan Pimpinan mohon izin, selamat sore Pak Direktur dan Jajaran Direksinya. Perkenalkan saya Yohanis Fransiskus Lema, biasa dipanggil Ansi Lema dari Fraksi PDI Perjuangan dari Dapil Nusa Tenggara Timur II meliputi 12 Kabupaten/Kota yang tersebar di empat pulau, Pulau Timor, Pulau Sumba, Pulau Rote, paling selatan Indonesia Pulau Sabu. Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Pak Sulaiman.

F-NASDEM (H. SULAEMAN L. HAMZAH):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

**Pimpinan dan kawan-kawan Anggota yang saya hormati,
Pak Dirut dan seluruh jajaran.**

Saya Sulaeman Hamzah Pak, muka lama di sini, Dapil saya Papua, terdiri dari 29 Kabupaten, saya punya masalah khusus, tapi saya sudah berusaha untuk mengundang Kadivreg Papua, Pak Sopran dan Bulog Merauke dan kami sudah coba menyelesaikan tapi ini belum juga tuntas mungkin sebentar saya akan bicara khusus dengan Pak Imam atau Pak Tri untuk hal ini. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Pak Effendy Sianipar nanti marah dia ini.

F-PDIP (Ir. EFFENDY SIANIPAR):

Selamat sore.

**Yang saya hormati Pimpinan, dan
Dirut Bulog serta rekan-rekan Direksi Bulog.**

Nama saya Effendy Sianipar nomor Anggota 144 dari Riau I, terima kasih.

F-PG (H.M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.):

Izin Pak Ketua.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya, Pak Dirut, kurang beruntung dengan Pak Firman karena Pak Firman satu kampung sama Bapak, saya ini dari Aceh Pak, sedih Pak. Karena enggak satu kampung beliau dulu Komisi X, karena Bapak di sini maka beliau minta pindah kemari padahal Pak Robert ya salam Pak Robert untuk Pak Firman *lah*. Saya Salim Fakhry, Pak. Dari Fraksi Golkar A-265, dari Aceh I, terima kasih.

F-GERINDRA (Ir. SUMAIL ABDULLAH):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat siang menjelang sore bagi kita semuanya.

**Pimpinan dan seluruh Anggota yang saya hormati,
juga Pak Dirut beserta jajaran.**

Saya dari Jawa Timur Pak, paling ujung meliputi Banyuwangi itu namanya Dapil Jawa Timur III, Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso. Suatu saat saya berharap dengan kawan-kawan bisa Kunker ke sana sehingga bisa menikmati indahnya Banyuwangi saat ini. Dari Fraksi Partai Gerindra, terima kasih Pak Ketua Pak Sudin.

F-PKS (Drs. HAMID NOOR YASIN, M.M.):

Terima kasih Ketua.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat sore salam sejahtera untuk kita semuanya.

**Ketua, Pimpinan dan seluruh Anggota yang saya hormati,
Pak Dirut beserta segenap jajarannya yang kami hormati.**

Perkenalkan nama saya Hamid Noor Yasin dari Fraksi PKS nomor Anggota 441 dari Daerah Pemilihan Jawa Tengah IV meliputi Kabupaten Wonogiri, Sragen dan Karanganyar. Terima kasih Pak Ketua, saya kembalikan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera buat kita semua.

Selamat datang Bapak Dirut, perkenalkan saya Riezky Aprilia, biasa dipanggil Kiki, Fraksi PDI Perjuangan A-147 saya berasal dari Sumatera Selatan I empat Kabupaten dua Kota termasuk Kota Palembang, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-PKB (FARIDA HIDAYATI, S.H., M.Kn.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan saya pendatang baru Farida Hidayati Dapil Jatim IX yang meliputi Tuban dan Bojonegoro, terima kasih.

Wassalamualaikum.

F-PD (Hj. NUR'AENI, S.Sos., M.Si.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih Pak Ketua, Selamat datang Pak Dirut Bulog. Perkenalkan nama saya Nur'aeni Dapil Banten II, Serang, Cilegon nomor 561 dari Fraksi Demokrat sama pendatang baru, tapi mudah-mudahan bisa mewarnai Komisi IV ini dan semoga saja Perum Bulog di bawah kepemimpinan Pak Buwas sesuai dengan namanya, mudah-mudahan bisa buas mengendalikan harga produsen maupun konsumen serta buas dalam mengendalikan ketersediaan pasokan, kalau buas istilah orang Banten itu galak begitu Pak ya, harus tegas begitu. Terima kasih.

Wabillahi taufiq wal hidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.):

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terima kasih Pak Ketua.

Pak Dirut yang saya hormati,

Perkenalkan mohon izin, nama saya Endang Setyawati Thohari dari Dapil Jabar III meliputi kota Bogor dan Kabupaten Cianjur, saya *apreciated* dengan Pak Buwas cuma sayangnya kok enggak ada perempuannya Pak di jajaran Bapak?

KETUA RAPAT:

Perempuannya lagi belanja ke Supermarket, Bu.

F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWAI THOHARI, DESS., M.Sc.):

Oh begitu Pak, Pak Sudin harus representatif gender loh, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):

Terima kasih Pak Ketua, Pak Dirut dan semuanya. Kenalkan nama saya Luluk Nurhamidah dari PKB, nomor Anggota A-20 dari Dapil Jateng IV, Kabupaten Sragen, Wonogiri dan Karanganyar. Satu pantun buat Pak Buwas,

“Berlabuh di Karimunjawa,
bawa sekeranjang mangga,
Bila Perum Bulog berjaya,
Rakyat pasti bahagia”

Wassalamualaikum.

F-PAN (HAERUDIN, S.Ag., M.H.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Sampurasun Mugia Rahayu Sagung Dumadi

**Pimpinan yang terhormat Bapak Sudin beserta jajarannya,
Anggota juga yang saya hormati,
Pak Budi Waseso, Pak Jenderal, Kepala Bulog kita yang kita banggakan beserta jajarannya.**

Perkenalkan saya Haerudin dari Fraksi Partai Amanat Nasional, Daerah Pemilihan Jabar XI Kabupaten Garut , Kabupaten Tasik dan Kota Tasikmalaya. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Rahayu rahayu rahayu.

KETUA RAPAT:

Lanjut. Pak Kyai, Kyai Asep.

F-PPP (K. H. ASEP AHMAD MAOSHUL AFFANDY, S.Sy.):

Terima kasih, nama Asep Ahmad Maoshul Affandy dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan, Anggota IV nomor A-464 Dapil Jawa Barat X, dari Daerah Kunci Bandar, Kuningan, Ciamis, Banjar, Pangandaran Pak. Terima kasih.

Assalamualaikum.

F-PPP (EMA UMIYYATUL CHUSNAH):

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Bapak Dirut Bulog yang kami hormati,
Bapak Pimpinan beserta Anggota.**

Perkenalkan nama saya Ema Umiyyatul Chusnah dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan, asal daerah pemilihan Jawa Timur VIII meliputi Kabupaten Kota Madiun, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Jombang, dan Kabupaten Kota Mojokerto. Terima kasih.

***Wallahul muwaffiq ila aqwamit tharieq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.***

F-PG (Ir. PANGGAH SUSANTO, M.M.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan dan Pak Dirut dan jajaran Direksi serta staf,

Perkenalkan nama saya Panggah Susanto dari Fraksi Partai Golkar nomor anggota A-306 dari Dapil VI Jawa Tengah meliputi Magelang, Kota Magelang, Temanggung, Wonosobo dan Purworejo. Saya Merupakan yang pertama kali di duduk legislatif sebelumnya saya adalah Dewan Pengawas Bulog jadi saya enggak akan tanya karena, kali ini enggak akan tanya, lain kali akan tanya, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-PDIP (H. SUNARNA, S.E., M.Hum.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Pimpinan yang saya hormati, dan
seluruh Anggota yang hadir pada kesempatan hari ini.
Bapak Direktur Bulog Pak Buwas serta seluruh pejabat Bulog yang hadir.**

Pada kesempatan hari ini, perkenalkan nama saya Sunarna dari Dapil VIII, Banyumas, Cilacap. Tapi sebenarnya panggilan saya biasa *familiar* di Klaten itu Sunarno tapi kenapa pakai 'a' Pak, karena Ibu saya orang Sunda, Bapak Saya orang Jawa, jadi adil kira-kira begitu Pak. Tapi saya tinggal di Klaten, tapi saya dari Dapil Banyumas, Cilacap. terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Merdeka!!

F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya hormati Pimpinan dan Pak Direktur bersama jajaran.

Perkenalkan nama saya Suhardi Duka, nomor Anggota 574 Dapil Sulawesi Barat. Lumbung pangan Pak, Sulawesi Barat. Fraksi Partai Demokrat, siap berkontribusi dan siap membantu Pak Direktur bersama dengan seluruh jajarannya di Komisi IV ini. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-PKB (EDWARD TANNUR, S.H.):

Terima kasih.

**Yang saya hormati Pimpinan dan Anggota Seluruh Anggota Komisi IV,
Pak Dirut dan jajarannya.**

Nama saya Edward Tannur, saya dari NTT II, Fraksi PKB, nomor Anggota A-53, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Pak Johan.

F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Pak Ketua, Pak Wakil Ketua yang saya hormati dan seluruh Anggota,
Pak Dirut beserta jajarannya.**

Saya Johan Rosihan, nomor Anggota A-451, dari Fraksi PKS asal Daerah Pemilihan Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat I, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Pak Endro.

F-GERINDRA (Ir. ENDRO HERMONO, M.B.A.):

Terima kasih Pimpinan.

Yang kami hormati Dirut Bulog beserta jajarannya.

Izin memperkenalkan diri, sebenarnya saya stok lama tapi diperpanjang pada stok sekarang ini. Nama Endro Hermono, nomor Anggota A-111 dari Fraksi Gerindra, Dapil Jawa Timur VI yang meliputi Kediri, Tulungagung, Blitar. Daerahnya Pak Imam Subowo. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Pak Slamet, terakhir.

F-PKS (drh. SLAMET):

***Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Terima kasih.

Yang saya hormati Pimpinan Komisi IV, rekan-rekan dan juga Jajaran Pak Dirut Bulog beserta jajaran.

Mohon perkenalkan, saya nama Slamet dari Fraksi PKS nomor Anggota 431 dari Dapil Jawa Barat IV, sebelumnya kita ketemu di Komisi VI, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Anggota, selanjutnya Pimpinan sebelah kiri bergantian.

WAKIL KETUA/F-NASDEM (Drs. H. HASAN AMINUDDIN, M.Si.):

Hasan Aminuddin, Jatim II, Jawa Timur, Probolinggo, Pasuruan Kab/Kota. Fraksi Partai Nasdem.

WAKIL KETUA/F-GERINDRA (G. BUDISATRIO DJIWANDONO):

Selamat sore.

Para Pimpinan, para Anggota dan Direktur dan Para Direksi Bulog yang kami hormati.

Perkenalkan Budisatrio Jiwandono dari Dapil Kalimantan Timur, Fraksi Partai Gerindra. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Pak Daniel silakan.

WAKIL KETUA/F-PKB (DANIEL JOHAN, S.E.):

Iya terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Selamat sore,
Salam sejahtera bagi kita semua.**

Saya Daniel Johan dari Fraksi PKB Dapil Kalimantan Barat I, terima kasih.

F-PG (DEDI MULYADI, S.H.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Sampurasun

Di sini ada dua Ibu, yaitu Bulog dipimpin oleh Buwas karena dua maka ke depan pertanggung jawabannya dalam mengurus perut rakyat harus langsung kepada Presiden dan kewenangan pengadaan, pengendalian harus ditangan Bulog sehingga tidak lagi kita dihadapkan pada Impor yang dikelola oleh pihak lain. Dedi Mulyadi, Purwakarta, Karawang, Bekasi, daerah penghasil beras Karawang Bekasi, tapi pelanggan beras Bulog paling tinggi itu di data BPS, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Sampurasun.
Rahayu, rahayu, rahayu.

KETUA RAPAT:

Terima kasih para Pimpinan, kalau saya sudah jelas waktu lahir orang tua saya memberikan nama, dia sudah tahu saya bakal jadi Caleg Pak, jadi namanya kalau panjang Susah Diingat, maka nama saya singkat Pak namanya Sudin, jadi kalau ada yang bertanya kepada saya nama panjangnya apa? Su-Din. Itu nama panjangnya Pak, demikian, terima kasih kepada Pimpinan, Anggota Komisi IV, selanjutnya kami persilahkan kepada Dirut Perum Bulog untuk memperkenalkan diri beserta jajarannya dilanjutkan dengan memberikan penjelasan terkait Rencana Program Prioritas Perum Bulog, silakan.

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat sore, salam sejahtera untuk kita sekalian

Yang kami hormati Pimpinan Komisi IV DPR RI dan seluruh Anggota Komisi IV DPR RI.

Memenuhi undangan Sekretaris Jenderal nomor PW17849DPRRIXI2019 tanggal 1 November 2019 perihal undangan rapat dengar pendapat, Bersama ini kami

sampaikan penjelasan sekilas tentang perum Bulog, program kerja prioritas bagi perusahaan serta tantangan kebijakan pangan dan solusi yang kami usulkan. Namun sebelum kami melanjutkan kami perlu sampaikan dan perkenalkan kepada Bapak Ibu sekalian, posisi dan pejabat-pejabat di Lingkungan Bulog, saya sendiri nama Budi Waseso sebagai Direktur Utama Bulog. Yang sebelah kanan paling ujung adalah Pak Triana sebagai Direksi Keuangan, sebelahnya Pak Mansyur ini sebagai Direktur atau Direksi Komersial, tadi ada Ibu yang menyampaikan kenapa tidak ada gender Bu? Ini sebenarnya dulunya wanita Bu, terus diganti dengan beliau, tadinya yang duduk adalah wanita Bu, tapi karena enggak tahan menghadapi komersialnya di Bulog, karena memang kita tidak biasa berkomersial Bu, jadi pening-pening pening akhirnya gantilah beliau ini Bu, Pak Mansyur. *Insyah Allah* nanti sebentar lagi ada Ibunya Bu, mudah-mudahan, mungkin Dirutnya nanti Bu.

Kemudian yang berikutnya ini Pak Bagya ini adalah Direktur SDM dan Umum. Sebelahnya ini adalah Pak Bakhtiar ini Mayor Jenderal TNI Purnawirawan, dulu mantan Pangdam di Sulawesi Selatan. Kemudian ini sebelahnya Pak Tri Wahyudi ini orang lama di Bulog sebagai Direktur OPB Pak, yang melayani segala operasi tentang harga terus ketersediaan di lapangan yang juga menyangkut dulu Rastra dengan Raskin. Yang sebelah ada Pak Imam Subowo ini Direksi tentang Pengembangan Bisnis untuk Bulog, dulunya Pak beliau ini saat saya masuk rambutnya masih lengkap Pak, begitu saya masuk rontok Pak rambutnya karena banyak perintah-perintah satu belum selesai sudah ada lagi satu belum selesai lama-lama pening sendiri beliau ini.

Baik Bapak Ibu sekalian,

Terkait agenda rapat pada hari ini dapat kami sampaikan sebagai berikut yaitu yang pertama sekilas tentang perum Bulog. Ketahanan pangan merupakan pilar bagi pembangunan sektor-sektor lainnya karena tidak satu pun Negara dapat membangun perekonomiannya tanpa terlebih dahulu penyelesaian persoalan pangannya. Secara sektoral kebijakan Pemerintah dalam ketahanan pangan saat ini tidak dapat dilepaskan dari kebijakan per-berasan karena bagi Indonesia beras masih merupakan komunitas pangan yang paling strategis. Perum Bulog sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 13 tahun 2016 tanggal 13 Mei 2016 tentang Perum Bulog merupakan alat Pemerintah untuk mendukung kebijakan per-berasan Nasional seperti yang tercantum dalam Impres nomor 5 tahun 2015 yaitu tentang Kebijakan Pengadaan Gabah atau Beras dan penyaluran beras oleh Pemerintah. Simpul mata rantai ketahanan pangan dalam penugasan Publik Perum Bulog adalah mencakup yang pertama adalah pengadaan dengan tujuan mengamankan stok beras yang sesuai dengan harga pembelian pemerintah atau HPP dengan standar beras yang sesuai dengan Impres yang berlaku atau Impres nomor 5 tahun 2015.

Yang kedua, penyediaan dan penyimpanan yakni mencakup dalam berbagai aspek ketahanan dan ketersediaan pangan mana kala Negara membutuhkan pasokan beras. Yang ketiga, perawatan stok dengan tujuan agar kualitas beras tetap terpelihara. Yang keempat, pemerataan stok untuk mendukung ketersediaan stok beras di seluruh Indonesia sehingga menjamin ketersediaan dan ketahanan pangan pokok yang tersedia di seluruh wilayah tanah air. Yang kelima, penyaluran beras yang meliputi distribusi Bansos Rastra CBP, golongan anggaran dan penyaluran lainnya.

Pimpinan serta Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati,

Selanjutnya penugasan Perum Bulog untuk ketahanan pangan sesuai dengan Impres nomor 5 tahun 2015 tentang per-berasan antara lain yaitu yang pertama melaksanakan kebijakan pembelian gabah atau beras dalam negeri sesuai dengan ketentuan Harga Pembelian Pemerintah atau HPP yang bertujuan untuk menjaga harga ditingkat petani dan menjaga kecukupan stok, hal ini dilakukan untuk mendukung pilar ketersediaan.

Yang kedua, menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah melalui program Bansos Rastra dengan tujuan untuk mendukung pilar ke terjangkauan. Yang ketiga, menyediakan dan menyalurkan beras untuk menjaga stabilisasi atau likuiditas harga beras melalui kegiatan ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga atau KPSH yang dilakukan secara masif. Menanggulangi keadaan darurat bencana dan rawan pangan melalui pengolahan pencadangan beras Pemerintah atau disingkat dengan CBP yang bertujuan mendukung pilar stabilitas.

Pimpinan serta Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati,

Untuk yang kedua program kerja prioritas serta realisasi pengadaan beras dan posisi persediaan per-tanggal 4 November 2019 sampai dengan tanggal 4 November tahun 2019, realisasi pengadaan beras dalam negeri mencapai 1.116.353 ton dengan penyaluran beras PSO melalui program Bansos Rastra sebesar 351.848 ton dan penggunaan CBP sebesar 424.806 ton serta untuk penyaluran bencana alam sebesar 3.724 ton. Saat ini jumlah stok beras yang dikelola oleh Perum Bulog sangat besar yaitu mencapai 2,28 juta ton dengan jumlah stok yang besar dan yang terbesar seluruh Indonesia, Bulog siap untuk melaksanakan ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga sesuai dengan penugasan Kementerian Perdagangan. Namun demikian besar stok hasil pengadaan sesuai dengan penugasan pengadaan beras dalam *Impres nomor 5 2015* tersebut masih membutuhkan kebijakan penyaluran yang lebih masif dan kebijakan disposal stok yang jelas. Yang berikutnya kebijakan pangan atau tantangan dan usulan.

Pimpinan serta Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati,

Dalam hal kebijakan pangan posisi Perum Bulog berfungsi sebagai operator yakni menjalankan penugasan dari Pemerintah untuk menjaga stabilisasi harga produsen, menjaga ketersediaan pasokan dan menjaga stabilisasi harga konsumen. Perum Bulog memiliki tiga kendala yang pelaksanaan kebijakan pangan di antaranya yaitu yang pertama penugasan yang diberikan kepada Bulog bersifat *ad hoc* tanpa jaminan kontinuitas. Yang berikutnya penugasan belum terintegrasi antara Kementerian dan Lembaga terkait. Yang ketiga, belum lengkapnya kebijakan turunan dari *Perpres nomor 48 tahun 2016* yang seyogyanya dituangkan dalam bentuk peraturan Menteri terkait. Untuk terus melaksanakan penugasan tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan prinsip *good corporate government* dan mengurangi kerugian perusahaan akibat penugasan Pemerintah Perum Bulog memerlukan dukungan antara lain :

Yang pertama, penyerahan sepenuhnya pelaksanaan program BPNT kepada Bulog sesuai dengan *Impres Nomor 5 tahun 2015* dan *Perpres nomor 48 tahun 2016* untuk itu diperlukan Peraturan Menteri Sosial yang mengatur mengenai hal tersebut.

Yang kedua, target CBP sebanyak 150.000 ton per bulan dengan menggunakan mekanisme secara langsung dari Bulog kepada 15,5 juta KPM atau Keluarga Penerima Manfaat melalui titik distribusi tertentu yang tersebar di Indonesia. Untuk itu diperlukan keputusan persetujuan dari Rakor Menko Perekonomian yang kemudian akan ditetapkan oleh Menteri Perdagangan.

Yang ketiga, *review* harga pembelian beras atau HPB Pemerintah di mana harga yang berlaku saat ini yaitu 9.583 rupiah per-kilogram sudah berlaku selama 3 tahun sehingga tidak sesuai lagi dengan perhitungan HPP ditambah dengan biaya-biaya yang berlaku saat ini. HPP usulan Perum Bulog sebesar 10.510 rupiah per-kilogram perlu segera di *review* dan disetujui oleh Kementerian Keuangan.

Yang keempat, tindak lanjut kebijakan Diposal stok atau perusahaan stok yang diukur dengan anggaran atas selisih harga perlu keputusan Rakortas atas jumlah dan perlakuan diposal stok sekaligus menunjukan KPA untuk pembayaran selisih harga dalam pelepasan stok.

Di tengah beratnya tantangan yang dihadapi oleh Perum Bulog, manajemen beserta seluruh jajaran Perum Bulog senantiasa berkomitmen untuk terus menjaga ketahanan pangan di Negeri ini.

Demikian atas perhatian dan dukungan

Bapak Ibu sekalian pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati,

Kami mengucapkan terima kasih.

Wabillahi taufiq wal hidayah

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Terima kasih kepada Saudara Dirut Bulog. Ada yang tergelitik di hati saya, stok di Bulog 2.285.000 ton, ini kira-kira kapan akan dikeluarkan? Karena nanti Maret-April sudah panen lagi, kalau sudah panen lagi apakah gudangnya masih cukup? Atau keuangan Bulog mencukupi? Karena kan sekarang penyaluran Rastra sudah tidak di Bulog? Saya minta penjelasan itu saja. Terima kasih.

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Baik, Pak Ketua. Perlu kami laporkan sebenarnya atas perintah Bapak Presiden pada saat itu BPNT berasnya 100 % dari Bulog terhitung mulai September sampai Desember, prediksi kami kalau itu dilaksanakan maka kita akan mengeluarkan 700 ribu ton dan operasi pasar yang targetnya itu sampai Desember, itu per-bulan kurang lebih adalah 150 ribu ton atau kita per hari 5 ton, 5 ribu ton maaf, 5 ribu ton Pak. Namun dari 2 hal ini Pak, sekarang kita untuk BPNT itu hanya mencapai 7 % dari target kita yaitu sekarang satu bulan ini terakhir kita satu bulan hanya 64 ribu ton Pak dari yang seyogyanya 150 ribu ton. Kemudian untuk operasi pasar, yang seyogyanya sehari lima ribu ton ini ternyata kita hanya 3 ribu maksimal Pak, sehingga target ini tidak akan tercapai pak. Sedangkan kita punya kewajiban untuk penyerapan dan tentunya yang pertama kali adalah kita tetap berupaya menyerap harus dari dalam negeri, *lah* ini sudah kami lakukan bahkan tadi kami yang targetnya tadinya 1,8 bisa 1,1 sampai hari ini Pak, 1,1 juta lebih Pak untuk penyerapan. *Plus* kami masih punya

sisanya dari impor Pak yang lalu yang 2017 Pak, ini juga datangnya 2018 awal tapi impornya itu 2017 Pak.

KETUA RAPAT:

Impornya 2017, realisasinya 2018?

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Iya, datang barangnya awal 2018. Hari ini masih ada 900 ribu ton.

KETUA RAPAT:

Ini total atau belum termasuk itu? Totalnya 2,282 termasuk yang impor 900 ribu tadi?

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Iya, Pak. Jadi, karena kita kan ada beras komersial juga Pak dari beras sebanyak itu Pak. Nah manakala ini kita tidak bisa salurkan karena ini ada waktunya Pak waktu *expired* beras ini Pak, maka ini akan mengakibatkan kerugian buat Bulog karena mohon izin kami laporkan bahwa hutang Bulog sampai hari ini Pak untuk CBP itu kurang lebih kita punya utang hampir 28 Triliun Rupiah, bunga kita adalah bunga komersial Pak, jadi setiap hari itu Pak, bunga terhitung kita ini kurang lebih 9 miliar Pak, untuk bayar bunga saja Pak.

KETUA RAPAT:

Termasuk hari Sabtu dan minggu ya Pak?

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Siap, sedangkan jumlah beras yang sekian juta ton ini Pak, yang dinyatakan dengan CBP ini tidak bisa kita gunakan kecuali ada penugasan karena yang diimpor 1,8 lalu sudah dinyatakan waktu itu oleh Menteri Perdagangan bahwa itu beras CBP jadi penggunaannya harus penugasan Pak, melalui Rakortas. Kita ada kesulitan lagi mohon izin untuk menyalurkan yang sisa yang 900 ribu ton ini karena dulu waktu impor kita itu hanya berhitung jumlah Pak, sehingga kita mengambil dari beberapa Negara yang penting adalah jumlah. Nah permasalahannya Pak, sekarang *taste* beras ini tidak sesuai dengan yang dikonsumsi oleh masyarakat kita sehingga ini tidak bisa kita keluarkan Pak, karena kalau kita keluarkan bermasalah Pak, walaupun ini kualitasnya bagus karena rasanya memang beda Pak. Nah ini juga harus kita olah Pak, kita olah kalau dikeluarkan dengan kita *mix* dengan beras yang dalam Negeri Pak, begitu. Nah kita ingin menghabiskan beras yang sisa *export* itu Pak, ulangi sisa impor Pak, dengan kita *mix* untuk kegiatan tadi Pak, BPNT atau Rastra tapi sekarang sudah ditutup Pak tentunya untuk Bulog sehingga kita tidak bisa menyalurkan sisa-sisa ini Pak, sedangkan batas waktunya semakin memepet Pak, batas waktu kualitas.

KETUA RAPAT:

Berapa lama lagi kira-kira Pak?

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Dengan perawatan kita Pak, ini paling tidak kita maksimal 5 bulan Pak.

KETUA RAPAT:

Lima bulan dengan cadangan stok 900 ribu ton?

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Siap, karena mohon izin Pak, stok kita yang lama ada 2 ribu ton yang sudah Disposal Pak, 20 ribu ton kami harus disposal Pak. Kalau tidak disposal ini tidak bisa digunakan lagi Pak, dan ini akan menimbulkan penyakit dan ini akan menulari beras-beras yang ada di sekitar situ. Nah ini kesulitannya karena Pak dari Kementerian Keuangan tidak ada anggarannya untuk itu Pak.

KETUA RAPAT:

Untuk perawatan?

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Untuk mendisposal Pak, ini tidak bisa diapa-apakan Pak, karena sudah sangat rusak dan ini sudah kita karantina kita khususnya gudangnya supaya tidak keluar, tapi sudah akan kita disposal Pak, sudah ada yang mau mendisposal Pak, cuma hanya ada satu kendalanya Pak, persetujuan untuk anggaran mendisposal itu tidak ada jaminan untuk penggantian sampai hari ini Pak jadi tidak ada. Nah kemudian juga kami laporkan bahwa sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan, bahwa yang dijamin untuk CBP itu Pak, itu hanya 2,5 triliun rupiah. Jadi setara dengan beras 250 ribu ton berarti yang 2 juta ton itu tidak ada jaminan untuk penggantian Pak. Ini dengan peraturan yang ada sekarang walaupun kami sudah bersurat kami sudah beberapa kali untuk rapat untuk permasalahan ini Pak, mudah-mudahan ini sudah ada keputusannya Pak.

KETUA RAPAT:

Pak Dirut Bulog, tadi Bapak mengatakan kalau ada perintah dari Pemerintah untuk penyaluran beras kalau tidak ada, plan B nya apa? Kalau tidak ada perintah untuk penyaluran CBP tadi bagaimana Pak?

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Kami tidak bisa jual Pak, karena kita melanggar aturan Pak, ketentuan karena itu beras CBP Pak, dinyatakan CBP itu jelas Cadangan Pemerintah jadi punya Pemerintah Pak.

KETUA RAPAT:

Punya Pemerintah yang dititipkan di Bulog?

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Iya bunyinya begitu, tapi faktanya kita yang beli Pak. Kita yang beli, kita yang menyimpan, kita yang merawat.

KETUA RAPAT:

Satu hal lagi Pak Dirut.

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):

Bisa interupsi juga Pak Ketua?

KETUA RAPAT:

Tunggu Pak Andi, sebentar setelah saya dulu. Kira-kira ini, Maret April harus menyerap gabah lagi Pak beras lagi karena sudah panen, keuangan Bulog cukup atau tidak?

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Kami perlu laporkan Pak bahwa Gudang Bulog seluruh Indonesia kalau kita penuh semuanya Pak, itu kemampuannya 3,6 juta, tapi kita tidak bisa menyerap lagi Pak. Jadi kalau sekarang 2,2 atau 2,3 Pak, jadi kami masih mempunyai kemampuan dan sudah kami persiapkan untuk penyerapan di wilayah-wilayah yang produksi gabah atau beras.

KETUA RAPAT:

Masalah keuangannya Pak Dirut? Ini kan menyerap kan harus bayar kontan kepada petani, keuangannya mencukupi atau tidak? Kalau bilang 100 ribu ton saja cukup banyak uangnya itu kalau tadi dikali di sana 10 ribu, nah sudah cukup banyak.

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Karena sesuai dengan penugasan dan tugasnya Bulog Pak dalam Undang-undang kami harus tetap menyerap Pak. Nah masalah uangnya Pak, kami hutang, jadi kalau kita diperintahkan 1 juta lagi, kami akan hutang lagi Pak, mau tidak mau Pak, tidak bisa dihindari Pak, kita hutangnya dengan bunga komersial Pak, begitu.

KETUA RAPAT:

Tadi kalau kita lihat hutangnya saja, sudah cukup besar kemudian wajib menyerap lagi, saran saya Pak Dirut, nanti waktu Ratas atau ketemu Presiden di rubah *lah*, yang tidak bisa di rubah itu cuma Al-Kitab dan Al-Quran kitab suci, yang

lain masih bisa, ini saran saya kalau enggak Bulog akan *kolaps*, silakan Pak Andi. Singkat karena waktunya sudah mepet.

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):

Jadi sesuai dengan kesepakatan saya enggak bertanya Ketua, interupsi. Pertama, saya mengusulkan agar kita mungkin mengadakan Rapat Dengar Pendapat Ketua, undang Menteri Keuangan, Menteri Perdagangan dan Bulog. Sehingga kita tahu di mana masalahnya begitu. Itu yang pertama Ketua, yang kedua sebenarnya masalah Bulog ini periode kemarin kita sudah bahas juga dan perlu ada progres Pak, Bapak ini kasihan sebenarnya kalau kita lihat tugas ini tugas Bulog mulia tapi tugasnya berat tapi tidak diberikan kekuatan, regulasi dan uang yang cukup Pak, oleh karena itu saya mengusulkan Pak, pertama jangan lagi menerima tugas impor Pak kalau enggak jelas dananya Pak. Komisi IV kemarin tidak setuju impor beras karena cadangan kita cukup sebenarnya begitu, cuma Menteri Perdagangan memaksakan diri untuk menugaskan Bulog mengimpor, itu yang pertama Pak ya.

Oleh karena itu saya mengusulkan supaya Bulog ke depannya ini minta dana PSO Pak, masa BUMN lain dikasih PSO dana jelas ya, sekarang Bulog yang mengurus masalah rakyat kecil ini enggak diberikan dana PSO yang cukup. Kalau PSO yang ada ini kan baru PSO untuk tugas yang lain Pak, tapi untuk pembelian ini, ini belum cukup tapi saya rasa tidak adil Pak menurut saya.

Kemudian yang ketiga Pak, saya kita perlu Komisi IV ini mendalami lagi masalah impor beras ini yang saya kira tadi dengarkan banyak sekali mungkin jutaan ton ini yang nanti akan jadi beras rusak ya, dan bagaimana pertanggung jawabannya terhadap keuangan Negara begitu, saya rasa Bulog bukan Bulog di sini yang bermasalah, ada kebijakan yang perlu kita perbaiki ke depannya Pak ya sehingga ini kita tidak merugikan Negara kita, saya kira demikian Pak Sudin interupsi dari saya, terima kasih.

F-PG (FIRMAN SOEBAGYO, S.E., M.H.):

Interupsi Pak Sudin, satu menit saja Pak, satu menit. Pak Sudin? Kiri.

Baik terima kasih Pak Ketua, mungkin saya akan menyampaikan kepada Pimpinan, ini mumpung ada juga dari Direksi Bulog. Mohon agar Komisi IV bisa mengundang rapat dengan Menpan karena untuk pembentukan Badan Pangan Nasional dulu pernah di desain yang sampai sekarang tidak kunjung selesai oleh karena itu kita tanyakan kepada Menpan sampai berapa jauh proses ini? Karena kita tadi mendengarkan apa yang disampaikan Ka Bulog itu, lama-lama Bulog ini betul saya sepakati Pak Ketua, akan *kolaps* oleh karena itu segera kita selamatkan dan segera dibentuk badan pangan Nasional, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Siap, terakhir Pak Daniel setelah itu kesimpulan.

WAKIL KETUA/F-PKB (DANIEL JOHAN, S.E.):

Iya terima kasih Pimpinan, Anggota, Pak Dirut dan seluruh jajaran.

Kita sangat prihatin ya Pak Dirut, dan saya rasa begini, saya enggak tahu apakah Komisi IV bisa melakukan terobosan Pak dalam rangka menyelamatkan

Bulog, sekaligus menjalankan amanat Undang-undang. Kita berharap kalau kita refleksi jauh ke belakang, reformasi 98 itu kita harapkan bisa membuat Negara kita lebih baik di Demokrasi, Kedaulatan, Kemandirian, Kesejahteraan. Sayangnya waktu itu dan baru kita sadari baru belakangan, kita sebenarnya lagi dilemahkan dengan kesepakatan LOI begitu banyak kesepakatan. Salah satu kesepakatan yang melemahkan kita adalah Bulog dilemahkan, toh sekarang LOI sudah masa lalu, kita sudah tidak ada kaitan dengan IMF. Setidaknya kita kembalikan Bulog ke aslinya, satu, dengan seluruh kewenangan dan kekuatannya. Yang kedua menjadi lebih baik kalau Bulog ditingkatkan menjadi Badan Pangan Nasional dengan seluruh kewenangannya jadi tidak lagi setengah-setengah mencari untung susah, obligasi, kewajiban sosial juga susah jadi *full* menjadi Bulog yang asli jadi Badan Pangan Nasional.

Nah terobosan apa yang bisa dilakukan oleh Komisi IV? Saya enggak tahu apakah misalkan itu bisa menjadi salah satu kesimpulan Pimpinan, Ketua dan yang lain dan seluruh Anggota, sehingga dari kesimpulan itu kita kan bisa meneruskan entah ke Presiden, entah Ke Menko, entah ke lintas Kementerian dan itu menjadi dasar untuk mengundang Kementerian lain baik Kementerian Perdagangan, Menpan dan seluruhnya kita rakor di sini, keuangan termasuk Menteri Keuangan. Dan yang paling penting ya kita kawal Bersama sampai ke Presiden begitu. Nah kalau misalkan menjadi Badan Pangan Nasional, kewenangannya sangat kuat dan itu menjadi kekuatan kita, kita sedang dilemahkan koloni Negara kita. Negara lain enggak mau melihat Negara Indonesia kuat. Misalkan kalau sudah menjadi Badan Pangan Nasional mungkin, saya enggak tahu, Bulog bisa saja seluruh produk beras yang diproduksi di Indonesia otomatis milik Bulog, miliknya tetapi yang beli enggak harus Bulog. Pengusaha-pengusaha yang selama ini usaha beras boleh beli, tetapi dia beli atas nama Bulog, dia boleh menyimpan di Gudangnya tetapi itu milik Bulog. Toh Bulog melakukan komersial kan, bisa melakukan hal yang sama. Tetapi ketersediaan pangan *full* dalam kendali Bulog, sehingga harga pun bisa terkendali dengan baik, stok berapa pun bisa terkendali dengan baik. Bukan kita memotong swasta untuk tidak berusaha, enggak, tetapi semua dalam koordinasi Bulog misalkan ya sehingga itu ke depan akan baik, mudah-mudahan itu bisa direalisasikan Pimpinan, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Daniel Johan, jadi tadi usulan teman-teman sangat baik sekali Pak Dirut Bulog, ingin yang mengadakan yang pertama RDP dengan Kementerian Keuangan, Bulog dan Kementerian Perdagangan.

Kemudian juga masalah Badan Pangan Nasional tadi ya kita bisa minta memanggil Menpan karena Menpan selama ini kalau dipanggil, yang dikirim staf ahli. Periode yang lalu, staf ahlinya saya usir Pak. RDP dengan kami di Kopo, saya bilang kamu jangan banyak omong, kamu pulang sana. Kasih tahu Menteri kamu, apalagi periode sekarang, dulu saya tidak pegang palu Pak. Jadi maksud saya, kan kita harus saling menghormati Pak, masa yang dikirim staf ahli ditanya, pokoknya katanya enggak boleh kata Menteri, saya bilang Anda pulang. Itu kejadiannya.

Terima kasih Pak Dirut Bulog, teman-teman, sekarang sudah waktunya membacakan kesimpulan keputusan rapat hari ini, siap?

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Terima kasih Pak Ketua, saya kami hanya mengusulkan Pak dalam situasi yang sekarang ada pemikiran pemahaman kami Pak, untuk menyelamatkan beras yang ada di Bulog ada CBP ini Pak, karena memang waktunya harusnya sudah bisa kita tangani manakala ini bisa digunakan untuk kepentingan TNI dan POLRI termasuk ASN Pak, karena selama ini TNI, POLRI dan ASN itu dapatnya uang dan mereka ternyata Pak jumlah uang yang diberikan untuk membeli beras hanya 7 ribu tapi mereka belanja Pak, di luar itu dengan beli beras 12 ribu berarti mereka *nombok* sebenarnya. Mohon izin kalau ini diperkenankan kalau seandainya ada kebijakan nanti dari Pemerintah dari Presiden, ada kenaikan tunjangan, tunjangan gaji, atau itu seyogyanya Pak, tunjangan ini dibentuk dengan natural untuk beras, sehingga kami berani menjamin Pak karena kami juga menjaga juga kualitas yang kami serap dari petani dan kami sudah bisa membuktikan bahwa 2 tahun ini kita tidak impor beras dan kualitas kita jamin Pak, kita jaga betul. Nah dengan ini kami berharap Pak, mendapat dukungan bahwa dalam situasi kondisi yang *emergency* ini Pak, beras ini kan hanya kemampuan tinggal 5 bulan Pak, yang impor itu. Kalau diizinkan ya ini didistribusikan untuk kepentingan TNI, POLRI dan ASN Pak, dalam waktu dekat sehingga kita bisa menyerap sebanyak-banyak mungkin Pak, untuk berikutnya, untuk penggantian yang sekarang ada yang stoknya sudah mendekati *expired*.

Nah ini mungkin saran pemahaman pemikiran Pak, jadi menyelamatkan juga Bulog menyelamatkan CBP beras siap cadangan Pemerintah juga masalah keuangan Negara Pak, saya kira ini juga perlu pemahaman dan pemikiran Bersama. Saya kira itu saran salah satu dari kami Pak, untuk penanganan *emergency* dalam kondisi beras yang ada di Bulog dengan hutang Bulog yang sekian besar, terima kasih Pak.

KETUA RAPAT:

Jadi Pak Dirut Bulog saya pernah bincang-bincang kepada teman-teman PNS, maupun TNI/POLRI mereka mengatakan masa gua seperti jaman dulu, pulang kantor bawa-bawa karung beras? Harusnya diambil terobosan mungkin kerja sama dengan Gojek atau *Gosend* atau pihak ketiga mengantarkan sampai ke alamat. Silakan.

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Terima kasih Pak Ketua, sebenarnya kami juga kalau kasih panjang waktu jawab kami akan memaparkan semua terobosan-terobosan termasuk BPNT dengan karcis sembako yang akan datang, kami sudah membangun sistem Pak. Jadi sekarang Pak kalau diberikan kepada kami khususnya juga termasuk tadi Pak penerima BPNT tidak usah melalui persetujuan panjang, kami akan antar *door to door* Pak, itu jaminan kami Pak, sampai ke rumah. Kami sudah lakukan ini Pak, untuk karyawan BNI dan BRI Pak, hari ini sudah mengambil beras dari kami dan *door to door* Pak, tidak membawa dari mana-mana Pak, dia langsung menunggu di rumah pada waktunya sampai Pak, dengan jumlah tidak kurang 1 butir pun, terima kasih Pak.

F-PDIP (H. SUNARNA, S.E., M.Hum.):

Iya, menambahkan sedikit Pak Ketua, sedikit saja.

KETUA RAPAT:

Setengah menit ya?

F-PDIP (H. SUNARNA, S.E., M.Hum.):

Oke siap, siap Ketua. Saya pikir bahwa ini belum Pak, Direktur menyampaikan strategi-strategi yang terdekat dalam rangka pengambilan kebijakan keputusan menyelesaikan apa yang sudah ada. Berarti tentu kita harus bicarakan ulang atau mungkin Pimpinan cukup apa yang harus diambil yang terbaik untuk waktu yang dekat ini untuk menyelesaikan permasalahan dari Bulog itu sendiri. Saya pikir mungkin kalau itu sudah diselesaikan karena tadi beliau Pak Direktur mengatakan beberapa terobosan beberapa alternatif, terobosan yang A, B dan C bisa menyelesaikan berapa, terobosan yang lain apa yang harus diambil kebijakan itu? Karena mungkin kalau kita bicara badan atau masih jauh tapi beliau Pak Direktur harus selesai secepatnya tentu ini perlu pertemuan khusus mungkin di antara Pimpinan atau dengan BUMN Bulog sehingga nanti bisa diselesaikan secepatnya saya pikir itu Pak, Ketua juga Pimpinan dan jika bisa enak semuanya Bulog juga *clear* semuanya juga enak, semuanya juga baik, tapi sasarannya juga baik tidak merugikan yang lain juga tidak menyulitkan tempat-tempat yang lain juga.

Saya pikir itu Pak Ketua, *maturnuwun*, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Pak Dholi setengah menit, setelah itu kita bacakan kesimpulan rapat karena waktunya sudah hampir habis, *next time*, lain waktu. Kita undang lagi Pak Dirut Bulog jajarannya untuk menjabarkan lebih *detail* lagi, masih banyak waktu nanti kita juga mungkin di Desember kita jadwalkan kembali, terima kasih. Silakan Pak Fadholi.

F-NASDEM (Drs. FADHOLI):

Siap terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya pikir ini,

**Bapak Pimpinan dan Anggota yang saya hormati,
Pak Ka Bulog yang saya hormati.**

Dalam waktu dekat kita perlu mendapatkan informasi yang konkret tentang Bulog. Jadi permasalahannya apa, sakitnya di mana, persoalannya apa yang dihadapi? Ini kita perlu karena mungkin belum semua Anggota Komisi ini bisa mengetahui apa yang saat sekarang dirasakan oleh Bulog dan apa yang terjadi di Bulog, ini menjadi penting. Saya setuju dengan apa yang tadi sudah diusulkan, nah materi itulah yang kemudian besok kita bahas dan kita *floor* saja semuanya, jadi stoknya ada berapa yang rusak ada berapa, kondisinya bagaimana, penggajiannya bagaimana, hutang *realnya* ada berapa? Ini kita *floor* kan betul karena dulu pernah kita adakan usulan untuk FGD tetapi sampai sekarang belum pernah terlaksana.

Kemudian yang kedua, rencana aksi Bulog ini ke depannya bagaimana? Kan kita juga belum pernah tahu selalu saja kita ketika rapat selalu saja dalam mengatasi hal yang mendesak, buru-buru mendesak dan persoalan beras yang ada di gudang dan sebagainya ini jadi suatu hal yang penting nah dua materi itu besok menjadi satu bagian yang sangat penting agar kita bisa membahas secara tegas sehingga kita bisa

mengambil suatu solusi bahwa Bulog ini perlu ada kondisi yang sangat semacam ini kita perlu solusinya bagaimana? Ini kita sepakati.

KETUA RAPAT:

Sepertinya Bapak cocok duduk di situ, terima kasih Pak Fadholi. Jadi Pak Dirut Bulog dan jajarannya.

Anggota yang saya hormati,

Kesimpulannya, tolong ditayangkan. Ini kesimpulannya, Yang pertama, Komisi IV DPR RI mendesak Pemerintah untuk segera membentuk Badan Pangan Nasional sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan. Selanjutnya Komisi IV DPR RI akan melakukan Rapat Kerja Gabungan dengan Kementerian Pertanian, Kementerian PAN-RB, Kementerian Keuangan dan Perum Bulog untuk membahas pembentukan Badan Pangan Nasional. Anggota setuju?

ANGGOTA KOMISI IV:

Pak Ketua,

KETUA RAPAT:

Mendag nya kayanya nanti deh kalau enggak salah.

ANGGOTA KOMISI IV:

Kalau tidak salah di Undang-undang pangan kita itu memberikan amanat kepada kita pembentukan badan otoritas pangan Nasional kalau enggak salah ada kata otoritas itu kalau enggak salah.

KETUA RAPAT:

Badan?

ANGGOTA :

Coba dicek coba dicek.

KETUA RAPAT:

Kayaknya enggak ada Badan Otoritas Pangan loh belum ada, Badan Ketahanan Pangan Nasional, Badan Pangan Nasional. Ditambahkan perdagangan. Jadi nomor satu, Komisi IV mendesak Pemerintah untuk segera melakukan pembentukan Badan Pangan Nasional sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, selanjutnya Komisi IV akan melakukan Rapat Kerja Gabungan dengan Kementerian Pertanian, Kementerian PAN-RB, Kementerian Keuangan, Kementerian Perdagangan dan Perum Bulog untuk membahas pembentukan Badan Pangan Nasional. Anggota setuju? Lanjut.

RAPAT: DISETUJUI

Komisi IV meminta Pemerintah untuk melakukan evaluasi Impres nomor 5 tahun 2015 tentang kebijakan pengadaan gabah/beras dan penyaluran beras oleh Pemerintah dan melakukan penyesuaian harga pembelian beras Pemerintah berdasarkan HPP dan biaya-biaya yang berlaku saat ini. Anggota setuju? Pak Dirut setuju?

RAPAT: DISETUJUI

Ketiga, Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah untuk menerbitkan peraturan Menteri terkait Program Bantuan Pangan Non-Tunai BPNT yang pelaksanaannya diserahkan kepada Perum Bulog sesuai dengan Impres Nomor 5 tahun 2015 tentang Kebijakan Pengadaan gabah beras dan penyaluran beras oleh Pemerintah dan Perpres nomor 48 tahun 2016 tentang penugasan kepada Perusahaan Umum Perum Bulog dalam rangka ketahanan pangan Nasional. Anggota?

F-PPP (K. H. ASEP AHMAD MAOSHUL AFFANDY, S.Sy.):

Itu peraturan Menteri, Menteri apa Pak?

KETUA RAPAT:

Itu kan oleh Perpres. Kalau Menteri Sosial kan bukan mitra kita, kita enggak bisa masukan. Jadi kita pakai Perpres bukan pakai Kementerian Sosial karena kita enggak ada hubungan dengan Kementerian Sosial yang bisa memerintahkan cuma Presiden melalui Kepresnya atau Impresnya, Anggota setuju?

F-PPP (K. H. ASEP AHMAD MAOSHUL AFFANDY, S.Sy.):

Bentar Pak, peraturannya peraturan Menteri mana?

KETUA RAPAT:

Di situ dicantumkan.

F-PPP (K. H. ASEP AHMAD MAOSHUL AFFANDY, S.Sy.):

Pemerintah untuk melalui Peraturan Menteri terkait, ada beberapa Menteri jadinya?

KETUA RAPAT:

Begini Pak, kalau Kementerian Sosialnya dicantumkan, dia kan bukan mitra kita, kita tidak bisa meminta mereka, yang bisa meminta itu cuma.

F-PPP (K. H. ASEP AHMAD MAOSHUL AFFANDY, S.Sy.):

Dibebaskan saja?

KETUA RAPAT:

Iya, nantikan nanti ada Rakortas kan? Pak Dirut ya? Betul enggak? Coba ada tanggapan enggak? Ada koreksi enggak tentang nomor tiga ini kesimpulan?

DIRUT BULOG (BUDI WASESO) :

Ini mungkin sarannya Pak, itu kan Kepres tentang 63 tentang BPNT itu yang perlu di ada revisi Pak, supaya itu, iya, penyalurannya jadi di Bulog.

KETUA RAPAT:

Coba di revisi lagi, bisa dibantu redaksinya Pak Dirut atau Pak yang lain?

PERUM BULOG:

Izin Pimpinan, terkait dengan BPNT sebenarnya ada Perpres 63 tahun 2017 di Perpres itu mengatur bahwa pendistribusian BPNT tidak pada Bulog tapi dilepas ke mekanisme pasar, jadi itu kuncinya. Kalau seandainya kita mengusulkan Perpresnya saja yang diubah nanti tinggal cantolannya Permensosnya akan ikut jadi saran saya,

KETUA RAPAT:

Coba redaksinya ditulis redaksinya Pak Tri Wahyu.

PERUM BULOG:

Komisi IV meminta Pemerintah untuk merevisi.

KETUA RAPAT:

Merevisi bukan menerbitkan.

PERUM BULOG:

Merevisi Perpres 63.

KETUA RAPAT:

Nomor 3.

PERUM BULOG:

Nomor 63 Pak, untuk merevisi Perpres nomor 63.

KETUA RAPAT:

Bukan melakukan dong, merevisi.

PERUM BULOG:

Karena Pak Dirut pernah menyulap ke Pak Seskab Pak, untuk merevisi tapi belum ditanggapi.

KETUA RAPAT:

Mestinya melalui Pak Mindo kalau Kepala Seskab.

PERUM BULOG:

Yang semula diserahkan ke mekanisme pasar, dikembalikan kepada Perum Bulog, mungkin itu.

KETUA RAPAT:

Masalahnya Pak, redaksinya supaya klop dan baik begitu. Pelaksanaan bukan pelaksanaannya.

PERUM BULOG:

Agar pengadaan dan penyalurannya diserahkan kepada Bulog. Pengadaan dan penyaluran. Enggak usah pakai pelaksanaan lagi agar, pengadaan, nah sudah. Diserahkan kepada Perum Bulog.

KETUA RAPAT:

Ada lagi itu? Sudah? Sudah cukup? Jadi kita ulang lagi.

Yang nomor 3, Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Pemerintah untuk merevisi peraturan Presiden nomor 63 tahun 2017 tentang penyaluran bantuan sosial secara non-tunai agar pengadaan dan penyalurannya diserahkan kepada Perum Bulog. Anggota? Pak Dirut, setuju?

RAPAT: DISETUJUI

Terakhir, Komisi IV DPR RI akan melakukan Rapat Gabungan dengan Perum Bulog, Kementerian Perdagangan, Kementerian Keuangan, dan Kementerian Pertanian untuk membahas tindak lanjut disposal stok atau pelepasan stok terkait penganggaran atau selisih harga, atas selisih harga. Anggota setuju? Pak Dirut Bulog?

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

Iya cuma Pak Ketua.

RAPAT: DISETUJUI

KETUA RAPAT:

Bapak Ibu yang kami hormati

Sebelum kami menutup RDP ini, kami persilakan Saudara Dirut Perum Bulog untuk menyampaikan kata penutup dalam RDP ini.

DIRUT PERUM BULOG (BUDI WASESO):

**Yang terhormat Pimpinan Komisi IV DPR RI,
serta Anggota Komisi DPR RI.**

Tentunya Kami berterima kasih atas segala dukungan dan masukan untuk hari ini sehingga kami punya harapan Bapak Ibu sekalian bahwa ke depan Bulog akan lebih baik dan akan lebih berperan untuk kepentingan Bangsa dan Negara. Lebih kurangnya kami mohon maaf.

Wabillahi taufiq wal hidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Terima kasih dengan demikian berakhir sudah rapat dengar pendapat kali ini, atas nama Pimpinan dan Anggota Komis IV mohon maaf apabila selama kami memimpin rapat ada kekurangan atau kekhilafan dengan mengucapkan *alhamdulillahirabbilamin*, rapat dengar pendapat ini kami tutup.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

RAPAT: DITUTUP

Jakarta, 5 November 2019

a.n. Ketua Rapat,
Sekretaris Rapat

Ttd.

Drs. Budi Kuntaryo
NIP. 196301221991031001